

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Permasalahan nasional yang menyangkut masalah kependudukan di Indonesia, yaitu jumlah penduduk yang besar, pertumbuhan penduduk yang tinggi, penyebaran penduduk yang tidak merata, komposisi penduduk yang tidak seimbang, dan mobilitas atau migrasi penduduk. Migrasi merupakan suatu gejala sosial ekonomi dimana adanya perpindahan penduduk dari suatu tempat ke tempat lain dengan melewati batas administrasi dengan tujuan untuk menetap baik dalam jarak dekat maupun jarak jauh.

Alasan utama seseorang melakukan migrasi adalah untuk memperoleh penghasilan yang lebih baik. Hal ini ditandai dengan kebutuhan seseorang belum terpenuhi di daerah asalnya sehingga seseorang akan mencari informasi mengenai tempat lain yang dianggap dapat memenuhi segala kebutuhan kehidupan mereka. Migrasi yang paling banyak terjadi adalah migrasi dari desa ke kota, ini muncul karena keadaan masyarakat desa memiliki perekonomian yang homogen, dimana kesempatan dan peluang kerja sangat terbatas, fasilitas umum seperti fasilitas pendidikan, kesehatan dan hiburan juga sangat terbatas, sedangkan di kota terdapat kondisi dan situasi yang sebaliknya.

Faktor yang menyebabkan migran melakukan migrasi meliputi faktor pendorong dari daerah asal dan faktor penarik dari daerah tujuan. Faktor pendorong seseorang melakukan migrasi didasarkan pada faktor alam, faktor ekonomi, faktor ekologis, faktor ekologis dan faktor agama. Faktor alam yakni adanya bencana alam seperti banjir, kebakaran, gempa bumi, musim kemarau yang berkepanjangan dan adanya wabah penyakit. Faktor ekonomi yakni tekanan ekonomi akibat lahan yang

dimiliki migran terlalu sempit atau migran tidak mempunyai lahan pertanian. Faktor ekologis yakni ketidakseimbangan antara lahan pertanian dengan jumlah penduduk. Faktor politik terjadi karena adanya pergolakan politik yang menyebabkan keamanan tidak terjamin di daerah asal. Faktor agama yakni kehidupan agama yang tidak bebas. Adapun faktor penarik seseorang melakukan migrasi yakni untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik dan pendapatan yang lebih baik, keberadaan keluarga, keamanan yang cukup stabil, adanya fasilitas yang lengkap (Sumarjdan,1992).

Selain faktor pendorong dan faktor penarik migrasi penduduk juga menimbulkan adaptasi budaya atau kemampuan penduduk dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru untuk dapat bertahan hidup. Adaptasi budaya ini merupakan proses penyesuaian diri dengan norma dan tradisi yang berlaku di masyarakat dalam kegiatan kemasyarakatan. Selanjutnya proses masuknya kebudayaan luar kedalam kehidupan suatu masyarakat dapat melalui akulturasi (kontak kebudayaan), melalui asimilasi (pembauran unsur kebudayaan), dan melalui proses difusi atau penyebaran unsur-unsur kebudayaan. (Koentjaraningrat 2009).

Keadaan penduduk di Indonesia mengalami peningkatan, ini dapat dilihat dari data sensus penduduk. Berdasarkan data sensus penduduk, jumlah penduduk tahun 2000 adalah 205,2 juta jiwa dengan kepadatan penduduk  $108/\text{km}^2$  dan jumlah penduduk migrasi pada tahun 2000 adalah 20,2 juta jiwa. Jumlah penduduk indonesia pada tahun 2010 adalah 237,6 juta jiwa dan jumlah penduduk migrasi pada tahun 2010 mencapai 50 juta jiwa. Dari tahun 2000-2010 jumlah penduduk Indonesia terus meningkat dengan laju pertumbuhan 1,49. Artinya bahwa rata-rata peningkatan jumlah penduduk indonesia per tahun dari tahun 2000 sampai 2010 adalah sebesar

1,49%/pertahun. (<http://bps.go.id>, Diakses 2 Juli 2014: Jam 06.15). Penduduk migrasi yang paling banyak terdapat di Pulau Jawa dan Pulau Sumatera.

Provinsi Sumatera Utara merupakan Provinsi keempat yang terbesar jumlah penduduknya di Indonesia setelah Jawa Timur, Jawa Tengah dan Jawa Barat. Penduduk Sumatera Utara pada tahun 2000 berjumlah 11,64 juta jiwa dan mengalami peningkatan menjadi 12,98 juta jiwa pada tahun 2010. Peningkatan jumlah penduduk di Sumatera Utara salah satu penyebabnya adalah migrasi penduduk. Hal ini dapat ditunjukkan dari data pertambahan jumlah penduduk migrasi dari tahun 2000-2010. Pada tahun 2000 jumlah penduduk migrasi Provinsi Sumatera Utara 447.897 jiwa menjadi 521.847 jiwa pada tahun 2010. (<http://bps.go.id>, Diakses 2 Juli 2014: Jam 06.15). Penduduk migran ini menyebar di berbagai Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara diantaranya Kota Medan, Kabupaten Deli Serdang, Kota Pematangsiantar, Kota Padangsidimpuan, Kabupaten Binjai dll. Daerah yang paling banyak penduduk migran salah satunya Kabupaten Deli Serdang. Kabupaten ini terdiri dari beberapa Kecamatan diantaranya Kecamatan tunggal, Kecamatan Tanjung Morawa, Kecamatan Pancur Batu, dan Kecamatan Percut Sei Tuan.

Kecamatan Percut Sei Tuan terdiri dari beberapa desa/kelurahan diantaranya Desa [Laut Dendang](#), [Amplas](#), [Bandar Setia](#), [Cinta Damai](#), [Kolam](#), [Pematang Lalang](#), [Saentis](#), [Tanjung Rejo](#), dan Tembung. Pertambahan penduduk migrasi di Kecamatan Percut Sei Tuan mengalami peningkatan seperti di Desa Laut Dendang. Hal ini ditunjukkan pada tahun 2009 pertambahan jumlah penduduk migran 6 KK, tahun 2010 berjumlah 18 KK, tahun 2011 berjumlah 16 KK, tahun 2012 berjumlah 21 KK, dan tahun 2013 berjumlah 22 KK. Oleh karena itu pertambahan penduduk selama lima tahun terakhir (2009-2013) tahun 2009 jumlah penduduk 16.112 jiwa menjadi 16.195 jiwa pada tahun 2013 adalah 83 Kepala Keluarga. (Kantor Kepala Desa Laut

Dendang, 2013). Dengan adanya migrasi ini mengakibatkan penduduk di Desa Laut Dendang bertambah, lahan pertanian semakin menyempit dan terjadinya adaptasi budaya penduduk migran dengan penduduk Desa Laut Dendang. Sehubungan dengan itu, perlu di analisis migrasi penduduk di Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dalam penelitian ini diidentifikasi masalah adalah masalah migrasi. Migrasi ini disebabkan karena adanya faktor pendorong yang membuat seseorang meninggalkan daerah asalnya, dan faktor penarik yang membuat migran tertarik untuk pindah di Desa Laut Dendang. Selain faktor pendorong dan penarik, migrasi ini juga menimbulkan adaptasi budaya oleh migran dengan penduduk Desa Laut Dendang.

### **C. Pembatasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada migrasi, meliputi faktor pendorong utama penduduk untuk meninggalkan daerah asalnya, faktor penarik utama yang membuat penduduk tertarik untuk pindah di Desa Laut Dendang, serta adaptasi budaya yang dilakukan migran di Desa Laut Dendang.

### **D. Perumusan Masalah**

Sesuai dengan pembatasan masalah, maka dalam penelitian ini masalah yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor pendorong utama migran melakukan migrasi di Desa Laut Dendang ?

2. Apakah faktor penarik utama migran untuk pindah di Desa Laut Dendang?
3. Bagaimana adaptasi budaya yang dilakukan penduduk migran di Desa Laut Dendang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Faktor pendorong utama migran melakukan migrasi di Desa Lau Dendang.
2. Faktor penarik utama migran untuk pindah di Desa Lau Dendang..
3. Adaptasi budaya yang dilakukan penduduk migran di Desa Laut Dendang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah Kabupaten Deli Serdang dalam mengambil kebijakan untuk mengatasi masalah migrasi penduduk dan memperhatikan keadaan dan keberadaan migrasi sebagai masyarakat pendatang di Desa Lau Dendang.
2. Menambah wawasan peneliti dalam menyikapi permasalahan dan perubahan yang terjadi di masyarakat.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti permasalahan yang sama dengan tempat dan waktu yang berbeda.